

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel Bagi Anak Disleksia

Wulandari<sup>1</sup>, Grahita Kusumastuti<sup>2</sup>, Irdamurni<sup>3</sup>, Arisul Mahdi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: [dariwulanwuri@gmail.com](mailto:dariwulanwuri@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 05 Sungai Kamuyang. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui anak disleksia belum bisa membaca permulaan yaitu membaca kata dengan konsonan rangkap. Sementara permasalahan yang dihadapi anak seharusnya bisa diatasi apabila ada media pembelajaran yang tepat bagi anak. Media belajar banyak bentuknya salah satunya adalah media papan flanel. Untuk mengetahui apakah media ini cocok untuk anak disleksia maka dilakukan penelitian dengan tujuan menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan media papan flanel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Single Subject Research* dan desain A-B-A. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa soal-soal tes yang berbentuk instrumen. Hasil penelitian kondisi *baseline* A1 (3, 4, 5, 5), intervensi/B (17, 19, 20, 20, 21, 21, 21, 21), dan *baseline* A2 (22, 23, 23, 23). Maka dapat disimpulkan setelah menggunakan media papan flanel kemampuan membaca permulaan anak disleksia mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** *Media Papan Flanel, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Disleksia*

### Abstract

This research was motivated by a preliminary study conducted at SDN 05 Sungai Kamuyang. Based on preliminary studies, it is known that dyslexic children cannot read the beginning, namely reading words with double consonants. Meanwhile, the problems faced by children should be able to be overcome if there is appropriate learning media for children. There are many forms of learning media, one of which is flannel board media. To find out whether this media is suitable for dyslexic children, research was conducted with the aim of increasing knowledge about improving initial reading skills through the use of flannel board media. The research method used is a quantitative approach with Single Subject Research type and A-B-A design. This research uses data collection techniques in the form of test questions in the form of instruments. Research results for baseline conditions A1 (3, 4, 5, 5), intervention/B (17, 19, 20, 20, 21, 21, 21, 21), and baseline A2 (22, 23, 23, 23). So it can be concluded that after using flannel board media, the initial reading ability of dyslexic children has increased.

**Keywords :** *Flannel Board Media, Early Reading Ability, Dyslexic Children*

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan komponen penting dalam kehidupan dan salah satu kunci untuk menjembatani sebuah ilmu yang harus dikuasai oleh seseorang terutama siswa. Namun seiring berkembangnya IPTEK masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah siswa yang belum bisa membaca, karena beberapa faktor seperti tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan belum mampu menyeimbangkan kemampuan yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran. Sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan

keterampilan membaca pada siswa. Kemampuan membaca siswa mempengaruhi prestasi siswa di sekolah bahkan interaksi di masyarakat. Jika keterampilan membaca siswa kurang baik, maka hasil belajar mereka juga akan kurang memuaskan. Oleh sebab itu kemampuan membaca perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah (Larasshinta, 2018).

Kemampuan membaca permulaan menurut Ria (2015) ialah menikmati apa yang sedang diajarkan atau disampaikan tentang cerita naratif sederhana atau informasi bacaan kemudian merangkumnya. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menggali lebih dalam isi dari suatu bacaan. Selain itu, mengidentifikasi huruf dan fonem dalam kata-kata serta pemahaman terhadap pola bunyi dan awalan kata juga sangat penting. Kemampuan membaca dimulai ketika siswa berada di tingkat pendidikan dasar atau disebut juga dengan membaca permulaan yaitu kecakapan dalam membaca dimulai dengan pengenalan, pengucapan dan pemahaman simbol-simbol bunyi seperti huruf, kata dan kalimat sederhana yang memiliki makna di kelas 1 dan kelas 2.

Menurut Merliyani & Dkk (2021) bunyi-bunyi huruf dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu huruf vokal dan konsonan, dimana huruf vokal tersebut meliputi huruf a, i, u, e, dan o, namun konsonan terbagi lagi menjadi bilabial yaitu huruf p, b, dan m, dan huruf dental n, t, d, l, s, dan r, huruf palatal c, j, dan y, velar huruf k dan g, glotal huruf h serta konsonan rangkap dengan huruf ny, ng, sy, dan kh. Jadi, dapat disimpulkan membaca permulaan ialah kesanggupan siswa pada tahap awal memahami simbol-simbol huruf menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana dalam sebuah paragraf.

Berdasarkan tahap awal membaca permulaan di atas. Kenyataannya, masih ada banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca dan mengalami disleksia di lapangan. Menurut Hasibuan (2021) Disleksia adalah satu bentuk dari kesulitan dalam proses belajar membaca dimana terjadinya gangguan pada bagian otak tertentu sehingga menyebabkan kesulitan atau gangguan belajar membaca baik itu mengenali dan membedakan huruf, serta mengeja yang mempengaruhi sekitar 5-10% populasi anak-anak di seluruh dunia. Tantangan yang dihadapi anak disleksia dalam membacapun berbedabeda seperti kesulitan dalam mengenali huruf dan menghubungkannya dengan suara, memahami hubungan antara suara dan huruf, serta mengingat kata-kata dengan cepat. Ini dapat menghambat perkembangan membaca yang baik dan mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan, sehingga memerlukan perhatian khusus sebelum menyebabkan permasalahan serius di kemudian hari.

Penelitian awal di kelas IV SDN 05 Sungai Kamuyang, penulis mengidentifikasi anak berinisial AI, 12 tahun yang mengalami kesulitan membaca. Identifikasi melibatkan observasi dan wawancara dengan guru, orangtua, dan teman sekelas AI. Kemudian menyimpulkan bahwa AI memiliki kesulitan membaca permulaan sehingga tidak bisa melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi. Meskipun AI sudah mampu membaca kata sederhana, ia kesulitan menggabungkan dan meleburkan bunyi dalam kata-kata yang menggunakan konsonan rangkap. Selama observasi, AI terlihat pasif selama pembelajaran hanya mendengarkan guru dan tidak aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Ini merupakan masalah yang melibatkan berbagai mata pelajaran karena gaya pengajaran guru yang monoton dan kurangnya dukungan media dalam proses pembelajaran. Hasil asesmen menunjukkan bahwa AI menguasai huruf dan dapat membaca dua suku kata dengan pola KV-KV atau KV-KVK, tetapi mengalami kesulitan saat membaca kata-kata dengan konsonan rangkap seperti "nyata" yang dibaca sebagai "yata".

Melihat dari kemampuan dan kondisi anak kelas IV sekolah dasar, seharusnya sudah bisa membaca dengan lancar dan mengambil kesimpulan dari bacaan yang dibacanya. Namun, realita yang dihadapi di lapangan tidak sesuai dengan ekspektasi, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian. Peneliti berupaya memberikan media pembelajaran visual yang inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik AI supaya lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut ialah media papan flanel.

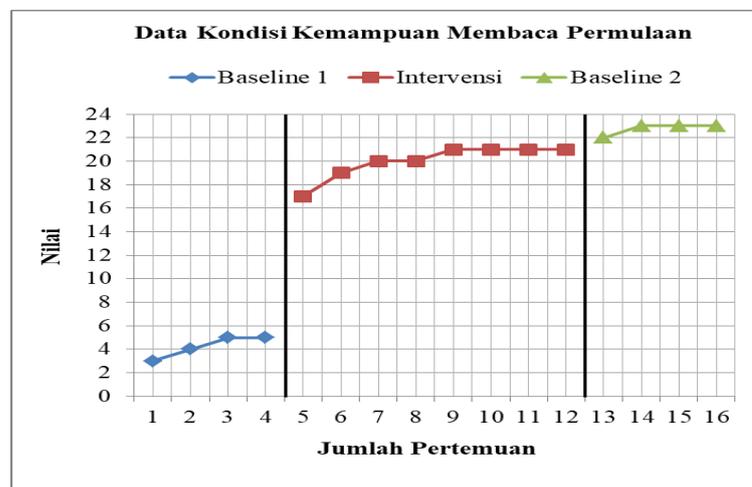
Media papan flanel menurut Yanuarsari & Dkk (2020) disebut juga media grafis yang efektif yaitu medium yang mampu dengan baik mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu dan bisa dipasang serta dilepas dengan mudah untuk digunakan berulang-ulang. Potensi penggunaan media papan flanel sebagai alat visual yang mampu memikat perhatian anak-anak yang mengalami disleksia dan mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan mereka. Papan flanel adalah permukaan yang terbuat dari kain yang biasanya digunakan untuk menampilkan bahan ajar atau menggambarkan konsep dengan menggunakan potongan kain dengan gambar, atau kata-kata yang dapat dilepas dan dipindahkan sehingga anak berinteraksi pada saat proses pembelajaran.

## METODE

Peneliti menerapkan pendekatan eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain A-B-A pada subjek tunggal atau disebut juga SSR. Single Subject Research adalah metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengamati dan menilai dampak suatu intervensi khusus terhadap perilaku individu tertentu. Penilaian dalam metode ini dilakukan berulang-ulang selama periode waktu tertentu (Indra, 2021). Fase (A1) fase baseline, fase (B) kondisi dimana intervensi diterapkan kepada subjek, dan fase (A2) kondisi tanpa intervensi kepada subjek (kembali ke kondisi awal/baseline). Subjek dalam penelitian ialah seorang siswa kelas IV di SDN 05 Sungai Kamuyang yang berinisial AI berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini memanfaatkan analisis dalam situasi dan antara situasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga fase dengan total 16 pertemuan yang memantau kemampuan membaca kata dengan konsonan rangkap. Fase awal (A1) melibatkan empat pertemuan, fase intervensi (B) terdiri dari delapan pertemuan yang mengintervensi kemampuan membaca kata dengan konsonan rangkap menggunakan media papan flanel. Fase terakhir (A2) dengan empat pertemuan lagi tanpa menggunakan media papan flanel. Grafik berikut menampilkan hasil dari setiap pertemuan.



**Grafik Data Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan A1-B-A**

Dari grafik di atas, kemampuan siswa pada fase baseline (A1) menunjukkan nilai 3, 4, 5, 5, selama periode intervensi (B), kemampuan anak mengalami perbaikan dengan nilai yang meningkat 17, 19, 20, 20, 21, 21, 21, 21, pada tahanan baseline (A2) kemampuan anak menunjukkan peningkatan pada fase sebelumnya dengan nilai 22, 23, 23,23.

## SIMPULAN

Hasil analisis menyatakan penggunaan papan flanel sebagai media berhasil meningkatkan kemampuan membaca kata dengan konsonan rangkap pada anak disleksia. Perubahan ini terlihat dari data sebelum dan setelah intervensi dengan media papan flanel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Orang Tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia. *Jurnal Anifa*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2427>
- Indra, P. R. C. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/24309>
- Larasshinta, D. (2018). *Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Ma'Arif Nu Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. 109.
- Merliyani, R., & Dkk. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B1 TK Khairani Lubok Batee Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Bina Bangsa Getsempeda (Banda Aceh)*, 2.
- Ria, A. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*.
- Yanuarsari, R., & Dkk. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, September*, 55–60.